



**STRUKTUR TEKS, KOGNISI DAN KONTEKS SOSIAL DALAM BERITA *ONLINE*
MENGENAI PENGUSUNGAN GIBRAN SEBAGAI CAWAPRES**

(Text Structure, Cognition and Social Context in Online News About Gibran's Removal as Vice President)

Yusi Yustisian Adlah¹, Agus Hamdani²

Institut Pendidikan Indonesia

Garut, Jawa Barat, Indonesia

Pos-el: yusiyustisian02@gmail.com, gushamdan69@gmail.com

Abstract

This study adopts the theory of Critical Discourse Analysis by Teun A. van Dijk in evaluating online news articles published in two media, namely Kompas.com and detik.com, in order to explore the author's views and compare the views of both. The news topic chosen by the researcher was about "The Siege of Gibran Rakabuming Raka as Prabowo's Vice President in the 2024 Election". This research is a qualitative descriptive research method. Data analysis techniques include data redaction, data presentation, and conclusion pulling. From the analysis of text structure, in both news macro in both news, it can be concluded that there is a difference in meaning between the titles taken by each news portal but still has the same context that news writers try to form a discourse that presents PDIP as a victim (has a positive image) and Gibran as a traitor and has no political ethics (negative image). The social cognition highlighted from the news is a role scheme with a social context of power practices where readers are led to sympathize with PDIP.

Keywords : News Text Structure, Social Context, Teun A Van Dijk, Gibran Cawapres

Abstrak

Penelitian ini mengadopsi teori Analisis Wacana Kritis oleh Teun A. van Dijk dalam mengevaluasi artikel berita online yang dipublikasikan di dua media, yakni Kompas.com dan detik.com, guna mengeksplorasi pandangan penulis dan membandingkan sudut pandang keduanya. Topik berita yang dipilih peneliti yaitu mengenai "Pengusungan Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres Prabowo pada Pemilu 2024". Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Dari analisis struktur teks, pada kedua berita tersebut makro pada kedua berita, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan makna antara judul yang diambil oleh setiap portal berita namun tetap memiliki persamaan konteks bahwa penulis berita berusaha membentuk sebuah wacana yang menghadirkan PDIP dianggap sebagai korban (memiliki image positif) dan Gibran sebagai pengkhianat serta tidak memiliki etika politik (image negative). Kognisi sosial yang ditonjolkan dari berita yaitu skema peran dengan konteks social praktik kekuasaan Dimana pembaca digiring untuk bersimpati kepada pihak PDIP.

Kata Kunci : Struktur Teks Berita, Konteks sosial, Teun A Van Dijk, Gibran Cawapres

PENDAHULUAN

Peran media massa melibatkan fungsi sebagai penghubung informasi yang berperan sebagai perwakilan atau penyampai aspirasi kepada masyarakat. Fitriana, Gani, dan Ramadhan (2019) menyatakan bahwa media informasi telah berkembang menjadi media online karena sesuai dengan preferensi masyarakat milenial. Media online dianggap sebagai alat efektif untuk menyampaikan informasi dalam bentuk wacana kepada publik, baik oleh individu, kelompok, atau instansi pemerintah, sesuai dengan kebutuhan zaman. (Oktiaputri, 2023). Pertumbuhan teknologi dan informasi yang terus berkembang memungkinkan akses mudah terhadap berita media online di mana pun dan kapan pun. Pembaca kini tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli surat kabar, karena dengan menggunakan gadget yang dimiliki, mereka dapat menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Semua berita terkini seputar politik, olahraga, sosial, budaya, dan ekonomi dapat diakses dengan mudah melalui perangkat tersebut.

Bahasa pada ragam tulis adalah bentuk penulisan yang membawa informasi dari penulis, baik berupa rangkaian kata maupun gambar yang memiliki arti. Teks dalam media merupakan hasil dari proses wacana media, di mana nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta dalam membentuknya. Faktanya, saat ini media tidak netral saat mengkonstruksi realitas sosial, melainkan melibatkan perspektif dan sudut pandang tertentu dalam menafsirkan realitas tersebut.

Seringkali kita menyaksikan adanya disparitas yang muncul, yang

dapat kita amati ketika kita melakukan perbandingan. Keadaan ini mungkin menimbulkan kebingungan dan pertanyaan mengenai keakuratan informasi yang sebenarnya. Namun, dengan usaha untuk menganalisis wacana tersebut, kita dapat mengungkap motif atau ideologi yang tersembunyi di dalam teks berita dengan lebih sederhana. Pendekatan membaca yang lebih mendalam dan menyeluruh ini dikenal sebagai analisis wacana. Oleh karena hal tersebut penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk terhadap artikel berita *online* dalam dua media yaitu pada Kompas.com dan detik.com untuk melihat perspektif penulis dan membandingkan keduanya. Topik berita yang dipilih peneliti yaitu mengenai “Pengusungan Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres Prabowo pada Pemilu 2024”.

Hingga saat ini, belum ada analisis yang dilakukan terhadap berita tersebut, dan hal ini sangat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Pasalnya, Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024, atau yang dikenal sebagai Pemilihan Umum tahun 2024 akan menjadi yang kelima di Indonesia yang akan menentukan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia periode 2024–2029, dan dijadwalkan dilaksanakan pada Rabu, 14 Februari 2024. Pemilihan Presiden ini merupakan ajang persaingan politik untuk memilih kepala negara yang baru, menggantikan Joko Widodo yang telah menyelesaikan dua periode masa jabatan sebagai presiden dan tidak dapat mencalonkan diri lagi sesuai dengan ketentuan konstitusi. Sehingga topik ini dianggap paling menarik untuk dianalisis lebih lanjut

karena pada pemilu 2024 nanti anak kandung dari presiden sebelumnya yaitu anak dari Joko Widodo turut mencalonkan diri sebagai Cawapres dan diusung oleh koalisi musuh dari partai pengusung bapaknya terdahulu, sehingga hal ini menimbulkan konflik politik yang sangat menarik dan menjadi *trending topic* yang kerap kali diperbincangkan seluruh lapisan Masyarakat.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hamdani (2022) dengan judul Struktur Teks dan Ideologi pada Wacana Berita Daring Bertema Pemilihan Gubernur DKI. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk dalam menganalisis berita *online*. Namun ada perbedaan yang mencolok dari kedua penelitian ini yaitu, penelitian Hamdani hanya memfokuskan analisis pada Struktur Teks dan Ideologinya saja, sedangkan penelitian ini membahas tuntas sampai pada tahap kognisi social dan analisis social dari berita. Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada media online yang digunakan menjadi sumber berita. Hamdani menggunakan Kompas.com, Vivanews.com, dan Merdeka.com, sedangkan penelitian ini berfokus pada dua media *online* yaitu Kompas.com dan Detik.com. (Hamdani & Vionita, 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menjadi sangat penting karena belum ada penelitian yang meneliti berita yang mengangkat topik Pengusungan Gibran sebagai Calon Wakil Presiden Prabowo pada Pemilu 2024. Selanjutnya analisis ini berperan sebagai sarana untuk berpikir kritis dalam mendalami berita yang

terdapat di media online, yang sering menjadi alat pengaruh opini publik terutama dalam konteks politik menjelang Pemilu 2024. Ketiga, analisis ini menjadi momentum untuk mengidentifikasi kualitas jurnalistik pada periode mendekati pemilu tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Analisis Wacana

Analisis kritis terhadap wacana sebagai bentuk praktik sosial memiliki tujuan untuk memahami hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya dalam berbagai domain sosial, dengan dimensi linguistik sebagai fokus utama (Eriyanto, 2012). Maka AWK digunakan untuk menganalisis wacana terkait dengan berbagai disiplin ilmu yang mencakup politik, ras, gender, budaya, dan kelas sosial. Pusat kajian ini berfokus pada prinsip analisis wacana kritis, yaitu memperhatikan aspek-aspek seperti tindakan, konteks, histori, kekuasaan, dan ideologi..

Analisis wacana digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memahami praktik ideologi yang terdapat dalam media. Analisis wacana kritis juga menguraikan beberapa aspek, termasuk: (1) Kritik terhadap ketidaksetaraan dan sumber dominan dalam masyarakat, dengan fokus pada dimensi linguistik, sebagai upaya untuk memahami dan menilai struktur kekuasaan. (2) Penjelasan mengenai perkembangan kultural dan sosiologi, dengan tujuan merinci dimensi linguistik dari fenomena sosial dan kultural, serta proses perubahan yang terkait dengan modernitas terkini. Dengan demikian, analisis wacana kritis tidak hanya mencakup dimensi linguistik, tetapi

juga memberikan perspektif kritis terhadap ketidaksetaraan sosial dan perkembangan budaya serta sosiologis dalam konteks masyarakat.

Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

AWK model van Dijk menekankan tiga komponen utama, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks. Dalam komponen teks, penelitian difokuskan pada struktur dan strategi wacana yang digunakan untuk menyampaikan suatu tema atau pesan. Komponen kognisi sosial mengacu pada analisis terhadap proses produksi teks yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman penulis dalam konteks sosial tertentu. Sementara itu, dimensi konteks memerhatikan bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat, mencakup pengaruh dan respons terhadap wacana tersebut dalam situasi sosial yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan ketiga komponen ini, Analisis Wacana Kritis van Dijk memberikan pandangan yang holistik terhadap wacana, memahami tidak hanya struktur teks, tetapi juga proses kognitif dan konteks sosial yang membentuknya. (Van Dijk, 2000). Sementara itu, dalam melihat suatu teks, Teun A. Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan meliputi:

1. Struktur makro, yaitu makna umum suatu teks yang bisa dipahami melalui melihat topik suatu teks.
2. Superstruktur, yaitu kerangka suatu teks.
3. Struktur mikro, yaitu makna wacana dapat diketahui dengan menganalisis, (a) semantik, (b) sintaksis (c) stilistika (d) retorik (Eriyanto, 2009).

Dengan memperhatikan struktur teks, analisis ini menggali bagaimana wacana dibangun dan diorganisir untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Selanjutnya, dalam dimensi kognisi sosial, penelitian berfokus pada pemahaman proses kognitif dalam produksi wacana, termasuk pengetahuan, keyakinan, dan sikap yang dimiliki oleh pembuat wacana. Terakhir, analisis konteks sosial mengeksplorasi bagaimana wacana tersebut berinteraksi dan memengaruhi konteks sosial yang lebih luas, termasuk norma, nilai, dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Dengan memadukan tiga aspek ini, analisis wacana Teun A. van Dijk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap peran dan pengaruh wacana dalam konteks sosial.

Analisis Wacana Kritis pada berita online

Surat kabar dan berita sering dianggap memiliki tingkat netralitas dan otoritas yang tinggi, namun, kenyataannya, mereka tidak selalu memiliki kedua karakteristik tersebut, (Burton 2008, dikutip dalam Wardani & Indrayani, 2018). Dengan demikian, berita bukan sekadar mencerminkan realitas, melainkan merupakan konstruksi dari realitas yang memiliki unsur ketidaknetralan. Ketidaknetralan ini tidak terlepas dari peran subjektivitas wartawan yang melihat dan menginterpretasikan objek berita.

Demi mendalami pemahaman terhadap wacana berita yang disampaikan oleh media secara menyeluruh, dibutuhkan perspektif kritis agar bahasa dan praktik kebahasaan tidak lagi dianggap sebagai sarana atau medium yang bersifat netral. Dalam menyajikan

informasi, peran media massa memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi dalam setiap periode. Meskipun teknologi informasi terus berkembang dan menghasilkan beragam media informasi, media massa masih mempertahankan posisinya yang vital dalam proses pembentukan dan penyebaran berita.

Menurut Van Dijk, media massa memiliki peran dalam penyebaran informasi yang melibatkan proses yang berkembang menjadi pengetahuan, yang pada gilirannya membentuk pemahaman baru terhadap suatu wacana (Ahmadi, Kurniawan, & Kusumawardhani, 2022). Media massa mencakup berbagai bentuk, termasuk media cetak, media elektronik, dan media online. Pada masa sekarang, media online dan surat kabar daring telah menjadi sumber informasi yang sangat diminati oleh masyarakat. Berkembangnya berita media online telah membawa dampak signifikan, terutama dalam meningkatkan minat baca masyarakat terhadap sumber informasi ini dibandingkan dengan media cetak. Media online dianggap lebih praktis dan fleksibel untuk diakses. Perkembangan ini menunjukkan pergeseran preferensi masyarakat dari surat kabar cetak atau koran menuju berita media online.

Melalui AWK kita dapat menggali makna tersembunyi, nilai, dan pandangan yang dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap berita yang disajikan oleh media online.

Fokus perhatian dalam studi ini adalah karakter kajiannya yang bersifat emansipatoris, dengan orientasi mendukung mereka yang termarginalkan atau tidak memiliki

kesempatan untuk bersuara, baik karena faktor gender, agama, warna kulit, maupun kelas sosial. Pendekatan ini tidak hanya membatasi analisis pada aspek kebahasaan semata, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lainnya, seperti penutur, konteks, dan konteks, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam terhadap wacana yang diteliti

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan AWK Van Dijk dengan fokus pada dimensi teks. Dalam kerangka ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi Pendekatan dokumentasi dilibatkan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, telaah isi digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi isi teks secara mendalam, dengan memperhatikan unsur-unsur tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memberikan landasan metodologis yang kokoh untuk menggali makna dan konstruksi wacana dengan memanfaatkan kerangka analisis wacana kritis. Sumber data yang digunakan yaitu berita pada *Detik.com*, dan *Kompas.com*. Berita online dalam *Detik.com* pada 26 Oktober 2023 pukul 22.16 WIB berjudul “Tak Pecat Gibran Yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP”, sementara itu berita *online* yang diterbitkan *Kompas.com* pada tanggal yang sama yaitu tanggal 26 Oktober 2023 berjudul “Gibran Tak Masalah Jika Dicap Pengkhianat Karena Jadi Cawapres Prabowo”.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis struktur teks, kognisi social dan konteks social. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan: (1) Membaca secara cermat teks berita dengan judul "Tak Pecat Gibran yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP" pada media online detikNews di laman detik.com edisi 26 Oktober 2023, dan membaca dengan cermat teks berita dengan judul "Gibran Tak Masalah jika Dicap Pengkhianat karena Jadi Cawapres Prabowo" pada Kompas.com edisi 26 Oktober 2023. (2) Melakukan klasifikasi data untuk melakukan analisis sesuai pendekatan AWK Van Dijk. (3) Melakukan analisis struktur makro, suprastruktur teks, dan struktur mikro teks sebagai bagian dari analisis wacana. (4)

Menganalisis karakteristik AWK yang ditemukan dalam teks berita, dengan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. (5) Menyajikan data hasil analisis dalam bentuk tabulasi atau format yang sesuai. (6) Membandingkan hasil analisis wacana kritis pada berita di detik.com dan Kompas.com untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan dalam penggunaan wacana. (7) Melakukan verifikasi dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dari analisis wacana kritis yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan ini memberikan pedoman sistematis dalam menganalisis dan menginterpretasi data dalam konteks penelitian yang dilakukan

PEMBAHASAN

Tabel 1
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 1 (Detik.com)
Judul: Tak Pecat Gibran Yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Alasan partai PDIP tidak memecat Gibran walaupun dia menjadi cawapres usungan dari partai lain.
Suprastruktur	Skematik Skema	Judul : Tak Pecat Gibran Yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP
		Isi : PDIP tidak memecat Gibran secara resmi karena berdasarkan etika politik jika sudah berseberangan dengan partai maka publik menilai tokoh tersebut keluar. Ketua DPP PDIP Ahmad Basarah menambahkan seharusnya Gibran menunjukkan iktikad baiknya dengancara mengundurkan diri terlebih dahulu ketika dia secara resmi mengambil keputusan yang berbeda dari garis-garis politik resmi partai, yaitu mengusung Mas Ganjar dan Prof Mahfud Md.
		Penutup/Simpulan : Secara konteks etika politik Ketika Gibran memutuskan keluar dari keputusan PDIP melalui hak prerogatif Ketua Umum PDI Perjuangan Ibu Megawati Soekarnoputri, maka secara otomatis beliau keluar dari keanggotaan PDIP.

Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur Latar : di kawasan Gelora Bung Karno, Senayan dan RSPAD Gatot Subroto.
		Unsur Detil :Mendeskripsikan alasan PDIP tidak secara resmi memecat Gibran
		Unsur Maksud : status keanggotaan Gibran sebagai kader PDIP
		Unsur Praanggapan : PDIP tidak memecat secara resmi Gibran karena kecewa terhadap sikap dan etika Gibran sebagai kader partai.
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Unsur Bentuk : kalimat dari teks berita pertama memaparkan informasi dengan pola deduktif dengan menggunakan kalimat aktif.
		Unsur Koherensi : Isi teks berita saling terhubung satu sama lain, dan terdapat pengulangan kata-kata untuk memberikan klarifikasi terhadap kalimat sebelumnya.
		Unsur Kata Ganti : Kata ganti yang digunakan dalam berita pertama menggunakan kata ganti orang ketiga “dia” dan kata ganti menunjuk benda “itu”
Kognisi sosial	Produksi berita terbentuk dari hasil wawancara terhadap Ketua DPP PDIP Ahmad Basarah dan Gibran	

Tabel 2

Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 2 (Kompas.com)

Judul: Gibran Tak Masalah Jika Dicap Pengkhianat Karena Jadi Cawapres Prabowo

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Topik/Tema	Gibran dicap sebagai pengkhianat
Suprastruktur	Skematik Skema	Judul : Gibran Tak Masalah Jika Dicap Pengkhianat Karena Jadi Cawapres Prabowo
		Isi : Gibran dicap sebagai pengkhianat karena tidak mengikuti arahan ketua umum PDIP, dan karier politiknya sebagai kader PDIP berakhir.
		Penutup/Simpulan : keluarnya kader yang berhenti, berpindah dan beralih ke partai lain merupakan hal yang biasa dalam politik.
Struktur Mikro 1	Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan	Unsur Latar : RSPAD Gatot Subroto, Jakarta
		Unsur Detil : Mendeskripsikan bahwa Gibran dicap sebagai pengkhianat partai sejak mencalonkan diri sebagai cawapres dari Koalisi Indonesia Maju.
		Unsur Maksud : Gibran tidak keberatan jika dirinya dicap sebagai pengkhianat.
		Unsur Praanggapan : PDIP merasa dinafikan, dilangkahi, atau bahkan dikhianati oleh pilihan langkah politik keluarga Jokowi (Gibran).
Struktur Mikro 2	Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Unsur Bentuk : kalimat dari teks berita kedua memaparkan informasi dengan pola deduktif dengan menggunakan kalimat aktif.

		Unsur koherensi menunjukkan bagaimana informasi dalam berita saling berhubungan dan disusun secara teratur untuk membentuk suatu kesatuan makna. Pengulangan kata-kata berfungsi sebagai penegasan untuk menekankan dan memperjelas maksud dari tema atau isu yang diangkat dalam berita
		Unsur Kata Ganti : Dalam berita kedua tidak ada penggunaan kata ganti subjek dan langsung menyebutkan nama dari subjek sebagai bentuk penegasan.
Kognisi sosial		Produksi berita terbentuk dari hasil wawancara kepada Gibran yang kemudian ditanggapi oleh Direktur <i>Indostrategic</i> Ahmad Khoirul Umam dan Ketua bidang kehormatan DPP-PDIP Komarudin.

Struktur Makro

Struktur makro dalam model Teun A. van Dijk mencakup makna umum suatu berita, yang dapat dianalisis melalui tema atau topik yang diangkat. Pada kedua berita dari Detik.com dan Kompas.com, tema atau topik yang sama adalah Pengusungan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden Prabowo pada Pemilu 2024. Meskipun tema utamanya sama, keduanya memiliki subtema yang berbeda. Teks berita yang pertama memiliki subtema yaitu Alasan partai PDIP tidak memecat Gibran walaupun dia menjadi cawapres usungan dari partai lain. Adapun teks berita pertama ini diterbitkan oleh *Detik.com*. Sementara itu, berita kedua mempunyai subtema yang berbeda dengan berita pertama, berita yang kedua diambil pada portal *Kompas.com* membahas tentang Gibran dicap sebagai pengkhianat.

Berdasarkan pemaparan subtema pada kedua berita tersebut, memiliki persamaan makna yang sama-sama membahas sikap Gibran yang memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai cawapres dari Prabowo yang akhirnya menyebabkan keluarnya Gibran dari PDIP. Berdasarkan judul yang diambil oleh masing-masing portal berita, terlihat bahwa *Detik.com* menggunakan representasi kalimat yang secara tegas menyatakan bahwa PDIP tidak secara resmi memecat Gibran, yang artinya hal ini menggiring pembaca untuk

memahami bahwa sikap Gibran sendirilah yang mengakibatkan Gibran bukan lagi kader PDIP. Sedangkan *Kompas.com* berupaya membantuk judul dengan makna implisit bahwa Gibran adalah korban yang dianggap mengkhianati partai PDIP. Dengan demikian, meskipun tema utamanya serupa, fokus berita pada kedua portal tersebut berbeda, mencakup aspek-aspek yang berbeda dari peristiwa tersebut. Hal ini mencerminkan variasi dalam pemberitaan dan penekanan yang dilakukan oleh media online *Detik.com* dan *Kompas.com* terkait dengan Pengusungan Gibran sebagai Calon Wakil Presiden Prabowo pada Pemilu 2024. Hal ini sejalan dengan argumen yang diungkapkan oleh Handiyani dan Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa setiap portal berita memiliki pendekatan uniknya sendiri dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Superstruktur

Superstruktur yaitu kerangka suatu teks yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Kerangka ini membentuk satu kesatuan skematik yang terdiri dari berbagai elemen skema yang saling berkaitan. Dalam konteks berita, setiap berita diawali dengan judul yang berfungsi sebagai inti dari berita tersebut. Bagian awal berita merupakan acuan wacana yang merangsang minat pembaca untuk melanjutkan membaca inti wacana atau isi berita.

Berdasarkan hasil analisis pada kedua

teks berita, terlihat bahwa setiap berita diawali dengan judul yang memberikan gambaran mengenai isi berita tersebut. Judul berperan sebagai esensi atau inti dari berita dan menjadi pemicu untuk membaca lebih lanjut. Oleh karena itu, superstruktur pada kedua berita ini memanfaatkan judul sebagai elemen yang mencerminkan isi berita dan merangsang minat pembaca untuk mendalami informasi yang disajikan.

Berita pertama yang diterbitkan *Detik.com* pada 26 Oktober 2023 pukul 22.16 WIB berjudul “ Tak Pecat Gibran Yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP”, sementara itu berita *online* yang diterbitkan *Kompas.com* pada tanggal yang sama yaitu tanggal 26 Oktober 2023 berjudul “Gibran Tak Masalah Jika Dicap Pengkhianat Karena Jadi Cawapres Prabowo”.

Berdasarkan kedua berita tersebut, dapat dilihat bahwa semua unsur superstruktur telah terpenuhi. Selain itu, struktur berita yang digunakan mengikuti prinsip struktur piramida terbalik. Pendekatan ini menempatkan informasi yang paling penting di bagian awal berita, diikuti oleh informasi yang semakin spesifik dan rinci. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami inti berita tanpa harus membaca seluruh artikel, karena informasi yang paling penting telah disajikan di awal. Pendekatan ini memudahkan pembaca untuk memperoleh gambaran utuh segera setelah membaca bagian awal berita. Ini sesuai dengan pandangan dari Menurut Hakim & Triyono (2021), struktur penulisan dengan gaya piramida terbalik dimulai dari judul berita (headline), dilanjutkan oleh teras berita (lead), dan diakhiri oleh tubuh berita.

Analisis alur cerita pada kedua berita tersebut menunjukkan persamaan dalam penonjolan satu sisi tertentu, yaitu lebih menekankan tanggapan dari pihak PDIP. Tanggapan dari pihak PDIP disajikan dengan lebih mendalam, sementara tanggapan dari pihak Gibran hanya dibahas secara singkat dan kurang jelas dalam alur cerita.

Perhatian yang lebih besar terhadap tanggapan dari pihak PDIP dapat memengaruhi cara pembaca memahami peristiwa tersebut, karena fokus pemberitaan cenderung pada sudut pandang satu pihak. Dalam analisis wacana kritis, hal ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang netralitas dan representasi yang seimbang dalam penyajian informasi. Dengan menyoroti persamaan dalam penekanan terhadap satu sisi dalam alur cerita, analisis semacam ini dapat memunculkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana berita dapat memengaruhi persepsi pembaca melalui penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Namun, terdapat perbedaan skema pada keduanya, berita di *detik.com* masih terdapat keterpaduan antara judul, topik, subtopik, pendahuluan, isi maupun penutupnya. Sedangkan berita yang terdapat pada *Kompas.com* antara judul, subjudul dan lead masih ada koherensi tapi ketika masuk ke dalam isi dan penutup tidak adanya keterpaduan dengan judul dan maksud yang diangkat. Sesuai dengan pernyataan Mukhlis (2020), dapat dikatakan bahwa wacana dalam berita dapat dinilai dari keterpaduan antara topik dan subtopik yang mencakup bagian pendahuluan, isi, dan penutup yang saling terpadu.

Struktur Mikro

Struktur Mikro 1 (Semantik: Latar, Detail, Maksud, dan Praanggapan)

Dalam analisis wacana, struktur mikro merujuk pada dimensi-dimensi kebahasaan yang terdapat dalam penulisan berita. Struktur mikro ini terdiri dari elemen-elemen seperti latar belakang, detail, maksud, dan praanggapan. (Eriyanto, 2011). Dengan mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen struktur mikro ini, pembaca dapat memahami lebih mendalam tentang bagaimana kejadian tersebut dipresentasikan dalam teks berita. Struktur mikro membantu menyusun detail dan informasi yang mendalam untuk memberikan konteks dan penjelasan yang

lebih kaya terkait dengan Pengusungan Gibran Rakabuming Raka sebagai Calon Wakil Presiden Prabowo pada pemilu 2024. Berikut hasil analisis struktur mikro 1 yang terdapat pada berita *online Detik.com*, dan *Kompas.com*.

1. Elemen Latar

Latar kedua berita yaitu di Jakarta, di kawasan Gelora Bung Karno, Senayan dan RSPAD Gatot Subroto. Hal itu dikarenakan narasumber berada di kedua tempat tersebut. Elemen detail yang terdapat pada berita pertama terfokus pada alasan PDIP tidak memecat secara resmi Gibran Rakabuming Raka walaupun Sikap Gibran dinilai sudah berseberangan dengan partai, hal ini tersurat secara langsung dalam pernyataan Basarah yang dituliskan oleh penulis yaitu "Jadi tanpa harus diberhentikan secara resmi sebenarnya rakyat telah menganggap Mas Gibran keluar dari PDIP karena telah mengambil keputusan keluar dari dari garis politik partai yang resmi" (Paragraf 2). Sedangkan pada berita kedua elemen detail memaparkan bahwa Gibran dicap sebagai pengkhianat partai sejak mencalonkan diri sebagai cawapres dari KMI. Hal itu disebutkan oleh direktur Eksekutif Institute for Democracy and Strategic Affairs (Indostrategic) Ahmad Khoirul Umam menilai, manuver Gibran itu bisa dianggap sebagai bentuk pengkhianatan. "PDI-P untuk kesekian kalinya merasa dinafikan, dilangkahi, atau bahwa dikhianati oleh pilihan langkah politik keluarga Jokowi," kata Umam kepada *Kompas.com*. (Paragraf 2).

Selain itu diperjelas oleh ungkapan Komarudin yang ditulis oleh penulis "Anggota DPR Fraksi PDI-P ini lantas menganggap keluarnya kader merupakan hal biasa di PDI-P. Komarudin mengaku sudah terbiasa melihat kader yang berpindah, berhenti, dan beralih ke partai politik lain. Ia juga menilai bahwa Gibran sudah tidak tegak lurus dengan instruksi partai yang menekankan larangan untuk tidak bermain dua kaki." (Paragraf 4) Ungkapan "bermain dua kaki" yang disebutkan oleh Komarudin

secara tidak langsung menegaskan kembali bahwa Gibran pengkhianat.

2. Elemen maksud

Elemen maksud yang terdapat pada kedua berita memiliki kesamaan bahwa status keanggotaan Gibran di PDIP sudah berakhir, tapi pada berita kedua elemen maksud ditambahkan bahwa Gibran juga tidak keberatan jika dirinya dicap sebagai pengkhianat.

3. Elemen praanggapan

Elemen praanggapan pada kedua berita memiliki persamaan yaitu lebih mendiskriminasi pihak Gibran sebagai pihak yang bersalah dan menonjolkan PDIP sebagai pemegang kekuasaan, pada berita pertama mengarahkan pembaca untuk melihat bahwa Gibran tidak memiliki etika politik dan menegaskan alasan PDIP tidak memecat secara resmi Gibran karena kecewa terhadap sikap dan etika Gibran sebagai kader partai. Pada berita kedua penulis lebih mengarahkan pembaca untuk menganggap PDIP sebagai korban pengkhianatan dari Gibran karena dianggap bermain dua kaki dalam berpolitik. (Ungkapan dua kaki disebutkan penulis duakali yaitu pada paragraf 3 dan paragraf 4 sebagai penekanan penulis untuk menggiring pembaca bahwa Gibran adalah pihak yang bersalah).

Meskipun berasal dari konteks dan tujuan yang berbeda, kedua berita tersebut mengindikasikan upaya penulis untuk membentuk suatu wacana yang mempresentasikan PDIP sebagai korban (dengan citra positif) dan Gibran sebagai pengkhianat tanpa etika politik (dengan citra negatif).

Struktur Mikro 2 (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Dalam kerangka struktur mikro 2, penekanan diberikan pada ranah sintaksis yang melibatkan pilihan kata oleh

wartawan dalam menyusun naskah berita. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa statistika dapat menjadi strategi untuk memengaruhi pembaca berita.

Ditemukannya bentuk kalimat deduktif pada kedua berita menunjukkan adanya pola penyampaian informasi yang diawali dengan pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan kalimat penjelas yang mendukung pernyataan umum tersebut. Pendekatan deduktif ini menciptakan struktur berita yang dimulai dengan informasi utama atau pokok pikiran, diikuti oleh rincian atau dukungan yang lebih spesifik. Seperti yang diketahui, bahwa penggunaan urutan kata memiliki dua fungsi, yaitu meletakkan komponen penting di awal kalimat (deduktif) atau di akhir kalimat (induktif) (Bakri et al., 2020).

Terdapat unsur koherensi dalam kedua berita, khususnya melalui penggunaan perulangan. Pengulangan dapat membantu menciptakan keterkaitan antara informasi-informasi yang disajikan, meningkatkan pemahaman pembaca, dan memberikan kelancaran dalam alur cerita. Berdasarkan analisis, berita pertama menggunakan kata ganti orang ketiga (ia dan dia) yang merujuk pada Gibran. Sementara itu, berita kedua tidak menggunakan kata ganti subjek dan langsung menyebutkan nama subjek sebagai bentuk penegasan. Perbedaan ini mungkin mencerminkan pilihan gaya penulisan dan pendekatan yang berbeda dalam menyusun berita. Kemudian Gaya kalimat yang digunakan oleh kedua portal berita jelas dan singkat. Meskipun singkat, gaya kalimat tersebut tetap mampu menyampaikan informasi secara lengkap. Pemilihan gaya kalimat yang efektif dapat meningkatkan daya tarik dan keterbacaan berita.

4. Kognisi Sosial

Analisis wacana dalam teks berita dapat diperkaya dengan menggunakan pendekatan kognisi sosial sebagai instrumen utama. Eryanto menjelaskan bahwa terdapat

empat skema dalam memahami bagaimana teks diproduksi oleh media, yaitu skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi bagaimana media online Detik.com dan Kompas.com memposisikan diri mereka terkait pemberitaan Gibran sebagai Calon Wakil Presiden Prabowo pada pemilu 2024. Skema yang mendominasi pada keduanya portal berita adalah skema peran. Ini sesuai dengan narasi yang terdapat di Detik.com dan Kompas.com, yang menitikberatkan pada cara penulis menggambarkan dan memandang peran serta posisi yang diemban oleh Gibran, sekaligus bagaimana peran dan posisi PDIP dalam dunia politik.

Walaupun setiap media memiliki sudut pandang berbeda dalam kasus ini namun sepakat bahwa pada kasus ini menempatkan Gibran sebagai pihak bersalah dan PDIP sebagai korban. Dimana hal ini sangat berpengaruh pada pandangan masyarakat yang sudah mendekati masa pemilu yaitu bagaimana membangun *image* positif di Masyarakat untuk meraih simpati dan suara di pemilu 2024.

5. Konteks Sosial

Dalam teknik AWK Van Dijk, terdapat dua aspek penting dalam konteks sosial, yaitu praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana (Van Dijk, 2000). Berikut adalah hasil analisis berdasarkan konteks social Van Dijk yaitu:

1) Praktik kekuasaan

Praktik kekuasaan dalam pemberitaan Gibran diusung sebagai cawapres Prabowo pada pemilu 2024 dipengaruhi oleh kekuasaan PDIP

sehingga narasumber dalam berita tersebut lebih banyak dimunculkan dari pihak PDIP dibandingkan dengan dari pihak Gibran sendiri yang bersangkutan. Hal ini membuat pemberitaan Gibran diusung sebagai cawapres Prabowo pada pemilu 2024 lebih menggiring asumsi publik untuk lebih bersimpati pada PDIP.

2) Akses Mempengaruhi Wacana

Analisis wacana van Dijk menekankan pentingnya akses, di mana kelompok elit yang memiliki akses lebih besar terhadap media akan memiliki kekuatan dan peluang lebih besar untuk memengaruhi kesadaran masyarakat. Hal ini terlihat dalam dua berita sebelumnya, di mana komentar dari Gibran hanya terdiri dari satu atau dua kalimat, dan bahasanya tidak jelas, sehingga menimbulkan makna yang tidak pasti bagi pembaca.

Sedangkan akses PDIP terhadap berita tersebut lebih besar maka pernyataan yang dimunculkan lebih banyak dengan kalimat yang lebih lugas bahkan menggunakan pemilihan kata yang ditegaskan dengan cara pengulangan sehingga lebih dominan dan dapat mempengaruhi asumsi dan simpati publik lebih besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada dua portal berita online, ditemukan bahwa keduanya secara bersama-sama menyajikan informasi tentang Gibran yang diusung sebagai calon wakil presiden Prabowo pada Pemilu 2024 (Detik.com, 2023) (Kompas.com, 2023). Kemudian setelah kedua berita tersebut dianalisis dengan menggunakan model van Dijk, keduanya sudah memenuhi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam hasil analisis struktur

makro, terungkap perbedaan makna judul dari kedua portal berita, dimaksudkan agar masyarakat lebih mudah memahami isi berita dari setiap portal. Analisis superstruktur menunjukkan bahwa penulisan berita di kedua portal sudah memenuhi syarat dengan pendahuluan, isi, dan penutup yang lengkap. Dalam struktur mikro, penulis berita membentuk wacana yang menggambarkan PDIP sebagai korban dengan citra positif, sementara Gibran digambarkan sebagai pengkhianat tanpa etika politik, dengan citra negatif. Temuan dari analisis kognisi sosial menunjukkan bahwa skema peran merupakan skema yang paling dominan dalam kedua berita tersebut. Meskipun demikian, analisis yang mendalam tidak mengungkapkan pembahasan terkait dengan unsur grafis, metafora, dan ekspresi dalam kedua berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y., Kurniawan, M. H., & Kusumawardhani, P. (2022). *Ideologi jpn.com dan merdeka.com dalam wacana putusan mahkamah konstitusi tentang uu cipta kerja nomor 11 tahun 2020*. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 187-197.
- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun, M. (2020). *Perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok post tahun 2019: Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk*. LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 17(1), 65–78.
- Detiknews. 26 Oktober 2023. *Tak Pecat Gibran yang Jadi Cawapres Prabowo, Ini Alasan PDIP*. Diakses pada tanggal 27 Oktober

- 2023 pukul : 13.20
<https://news.detik.com/pemilu/d-7004141/tak-pecat-gibran-yang-jadi-cawapres-prabowo-ini-alasan-pdip>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamdani, A., & Vionita, N. (2022). *Struktur Teks dan Ideologi pada Wacana Berita Daring Bertema Pemilihan Gubernur DKI Text Structure and Ideology on Online News Discourse with The Theme of The DKI Governor Election. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(April), 65–76.
- Hakim, A. H., & Triyono, S. (2021). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus korupsi ekspor benih lobster dalam berita daring (critical discourse analysis of Van Dijk model on the news of lobster seed export corruption case in daring news). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(2), 205–212.
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas portal berita online dalam pemberitaan peristiwa bom Sarinah tahun 2016 (Analisis isi portal berita detik. com dan kompas. com periode 14 Januari-14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51–68.
- Kompas.com. 26 Oktober 2023. *Gibran Tak Masalah jika Dicap Pengkhianat karena Jadi Cawapres Prabowo*. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 13.05 pada laman: <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/26/17583121/gibran-tak-masalah-jika-dicap-pengkhianat-karena-jadi-cawapres-prabowo>.
- Lestari, H. P. (2021). Analisis wacana kritis lirik lagu “Lexicon” ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(1), 47–62.
- Mukhlis, M. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73–85.
- Rahman, S., et al. (2022) Studi bahasa kritis: pendekatan wacana Norman Fairclough dalam teks berita. Gowa: Jariah Publishing Intermedia
- Wardani, A. D., & Indrayani, H. (2018). Netralitas Konten Berita Online. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–7.
- Van Dijk, T. A. (2000). Critical discourse analysis [HTML Document] retrieved [25.01. 06] available at: <http://www.discourse-in-society.org/OldArticles/The%20reality%20of%20racism.Pdf>.

